

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Keyakinan yaitu keyakinannya individu pada seluruh komponen nikmat dimana dimiliki serta keyakinannya inilah yang membuat mengalami dapat menuai beragam keinginan didalam hidup. (Thursan Hakim, 2005: 6).

Namun kenyataan belum seluruh siswa mempunyai rasa percaya diri, hal ini ditemukan juga di SMPN 1 Tegaldlimo. Menurut hasil observasinya dimana sudah dilaksanakan didapatkan sejumlah siswa tidak memiliki percaya diri, contohnya saat proses belajar mengajar, ketika guru menjelaskan siswa hanya terdiam bahkan saat mereka tidak paham mereka hanya terdiam. jika guru memberikan pertanyaan siswa hanya terdiam tidak ada yang menjawab ataupun mengutarakan pendapat. Adapun alasan siswa melakukan hal tersebut diantaranya siswa merasa takut menjawab saat ditanya oleh guru mata pelajaran.

Kerumitan ini tentu tidak bisa diabaikan, mahasiswa yang memiliki kedangkalan rendah cenderung mengalah pada orang lain, baik dalam gerak maupun pendapat. Peserta didik dimana mempunyai kepercayaan dirinya yang rendah mempunyai sikap dimana meliputi tidak lagi percaya diri dalam bertindak, cenderung menyerah, tidak percaya diri lagi dalam berpendapat, cenderung diam.

Peluang yang dapat digunakan untuk membantu mahasiswa menumbuhkan kepercayaan diri adalah dengan menawarkan layanan konseling perilaku kognitif. Perilaku Kognitif didasarkan sepenuhnya pada gagasan mengubah pikiran buruk dan perilaku yang secara signifikan memengaruhi emosi. Melalui Perilaku Kognitif, konseli terlibat dalam olahraga dan berpartisipasi dalam pendidikan mandiri melalui upaya membuat keputusannya, menguatkan diri, serta berbagai strateginya.

Teori Perilaku Kognitif pada dasarnya percaya bahwa gaya berpikir manusia dibentuk melalui rantai metode stimulus reaksi-kognitif yang saling terkait dan membentuk suatu jenis komunitas pada pikiran manusia, di mana metode kognitif dapat menjadi aspek mencari tahu didalam menerangkan bagaimanakah orang berpikir, mengalami serta melakukan tindakan. Kemudian, ada anggapan jika individu mempunyai kemampuan dalam memahami pikiran rasional serta irrasional, dimana pikiran irrasional bisa mengakibatkan gangguannya diemosi serta perilaku. Perilaku kognitif diarahkan untuk meningkatkan ciri-ciri berpikir, merasa dan melakukan melalui cara menekankan fungsi pikiran dalam menganalisis, memutuskan, mengajukan pertanyaan, melakukan dan menentukan sekali lagi agar melalui cara mengubah popularitas pikiran dan perasaannya, orang yang terpengaruh diantisipasi yang akan mengubah perilakunya dari buruk menjadi positif. (Oemarjoedi, A, 2003).

Kumalasari dkk (2018) menyatakan jika tehnik model tidak hanya menyamakan ataupun mengulang apa yang dilaksanakan seseorang (model),

namun modeling menggunakan penambahannya ataupun pengurangannya tingkahlaku dimana diamati, menggeneralisasikan beragam pengamatannya juga menggunakan proses kognitiv. Menurut penjelasan diatas bisa dijelaskan jika tehnik modeling yaitu satu diantara tehnik didalam bimbingan serta konseling dimana sangat mengutamakan konseling dalam pengamatan orang lain selanjutnya belajar menyamakan serta melakukan pengembangan prilaku dimana berdasarkan pada perubahannya yang menjadi keinginan.

Menurut hasilnya observasi dimana dilaksanakan (Rukmana, 2020) dalam 2 bulan, peristiwa yang selalu timbul di kalangan peserta didik di masa awal remaja yakni pada SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo. Ada peserta didik dimana menunjukkan prilaku yang membuat kerugian diri sendiri dengan tidak menyadari, yaitu disaat ikut dalam semua mata pelajaran sejumlah peserta didik dimana menunjukkan sikap pendiam, apabila guru menerangkan serta memberi kesempatan pada siswa agar bertanya atau memberi jawaban peserta didik hanyalah diam. Menurut pernyataannya diatas dalam menolong guru BK menyelesaikan hal itu dibutuhkan suatu perangkat, tetapi kenyataan belum terdapat perangkat dimana memudahkan memberi pelayanan itu.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti berinisiatif untuk mengembagkan penelitian berjudul “ Pengembangan Buku Panduan Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Dalam Peningkatan Percaya Diri Kepada Siswa SMP Negeri 1 Tegaldlimo”

1.2. Identifikasi Masalah

Daripada latarbelakang permasalahan di atas dapat teridentifikasi masalahnya didalam penelitiannya yaitu :

1. Siswanya tidak memiliki percaya diri didalam mengutarakan pendapatnya dikelas.
2. Kurangnya sikap percaya diri siswa ini perlu mendapatkn perhatian apabila tidak ditangani maka akan berdampak buruk bagi siswa.
3. Guru BK belum memiliki acuan didalam memberi pelayanan konseling khususnya buku panduan konseling kognitif behavior tehnik modeling dalam peningkatan percaya diri siswanya di SMP Negeri 1 Tegaldlimo.

1.3. Batasan Masalah

Supaya pembahasannya dipenelitian terfokus sehingga tidaklah keluarnya daripada masalah yang terdapat, jadi penulis melakukan pembatasan maasalah penelitian ini hanya membahas “Pengembangan Buku Panduan Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa SMP Negeri 1 Tegaldlimo”

1.4. Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan permasalahan didalam penelitiannya dimana nanti dilaksanakan adalah:

1. Bagaimana validitas konten Buku Panduan Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa SMPN 1 Tegaldlimo”

2. Bagaimana keberterimaan Buku Panduan Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa SMPN 1 Tegaldlimo”
3. Bagaimana efektivitas implementasi Buku Panduan Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa SMPN 1 Tegaldlimo”

1.5. Tujuan Penelitian

Menurut masalah dimana sudah dilakukan perumusan tujuannya dipenelitian yaitu

1. Menganalisis dan mendeskripsikan validitas konten Buku Panduan Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa SMPN 1 Tegaldlimo”
2. Menganalisis serta mendeskripsikan keberterimaan Buku Panduan Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa SMPN 1 Tegaldlimo”
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas implementasi Buku Panduan Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa SMPN 1 Tegaldlimo”

1.6. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaatnya dimana mampu didapatkan daripada dipenelitian yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dalam pengembangan keilmuan yang terkait dengan BK kontribusi pada layanan BK, dengan menyediakan Buku Panduan

Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Peningkatan percaya diri siswa.

2. Kegunaan Dengan Praktis

Untuk guru BK, hasilnya dipenelitian harapannya mampu memberi tambahan tentang program bimbingan konseling khususnya pada konselor tentang konseling Behavior Teknik Modeling Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa. Untuk lembaga, hasilnya dipenelitian harapannya mampu memberi sumbangan kepada sekolahan dari guru bimbingan konseling, mengenai Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Dalam Peningkatan Percaya Diri Siswa SMPN 1 Tegaldlimo.

Untuk peserta didik, strategi tersebut mampu membantu siswanya dalam meningkatkan percaya diri siswa. Untuk penulis, hasilnya penelitian harapannya mampu menambahkan wawasan untuk penulis serta mampu menggunakan ilmu dimana didapatkan dibangku perkuliahan.

1.7. Hasil Produk

Produknya yang menjadi hasil daripada penelitiannya yaitu:

- 1 Buku Panduan Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa SMPN 1 Tegaldlimo.
- 2 Instrumen Percaya Diri.
- 3 Artikel dengan judul Pengembangan Buku Panduan Konseling Kognitif Behavior Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa SMPN 1 Tegaldlimo.

4 Rencana Pelayanan Bimbingan Konseling (RPBK).

